

---

---

**KOUTOU RENSHUU**  
**DALAM PEMBELAJARAN KAIWA (BERBICARA)**

**Melia Dewi Judiasri**

*Departemen Pendidikan Bahasa Jepang, Universitas Pendidikan Indonesia*

*Jl. Dr. Setiabudhi No. 229, Bandung 40154, Indonesia*

*e-mail: meliadj@upi.edu*

*phone: +62-812-2365-329*

*First received: 5 Juni 2017*

*Final proof received: 21 June 2017*

---

**Abstrak**

Berbicara merupakan keterampilan berbahasa yang digunakan sebagai media berkomunikasi sehari-hari. Kemampuan berbicara merupakan salah satu kemampuan untuk berkomunikasi guna menyampaikan berbagai macam ide, pesan, maksud dan pendapat kepada orang lain. Berbicara merupakan bentuk komunikasi yang paling efektif, penggunaannya paling luas dan paling penting. Kemampuan berbicara di Departemen Pendidikan Bahasa Jepang FPBS UPI diwadahi dalam mata kuliah *shokyukaiwa* 1 dan 2, *chukyukaiwa* 1 dan 2, *chujokyukaiwa* 1 dan 2, selama 6 semester. Perkuliahan *kaiwa* di setiap kelas merupakan kelas besar yang diikuti oleh sekitar 26 – 30 orang mahasiswa. Dengan demikian teknik pembelajaran yang bervariasi dapat memaksimalkan kemampuan berbicara bahasa Jepang sangat diperlukan. *Koutourenshuu* adalah salah satu teknik pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan berbicara secara langsung dari pengajar dan diulang serta diucapkan kembali sesuai dengan ungkapan yang diajarkan. Dengar-ucap, ucap-ulang, tanya-jawab dan role play merupakan kegiatan yang dilaksanakan melatih keterampilan berbicara tingkat dasar. Makalah ini mengemukakan tentang pembelajaran mata kuliah *shokyukaiwa* 1 dan 2 yang dilaksanakan di Departemen Pendidikan Bahasa Jepang FPBS UPI. Pembelajaran dilakukan dengan berbagai teknik pembelajaran diantaranya adalah ulang ucap (teks percakapan), lihat ucap (power point), wawancara (interview sesuai materi), percakapan satu pihak (menyampaikan informasi hasil wawancara), dan bermain peran (pelatihan berbicara dengan ide pembelajar). Berdasarkan pengamatan selama perkuliahan berlangsung, pembelajar terlibat aktif berkomunikasi serta kemampuan menggagas dan menuangkan ide ketika bermain peran sangat positif.

**Kata Kunci: Keterampilan Berbicara; Koto Renshu; Shokyukaiwa**

---

**Abstract**

Speaking is a language skill that is used as a medium of daily communication. The ability to speak is one of the ability to communicate to convey various ideas, messages, intentions and opinions to others. Speaking is the most effective form of communication, its use is the most extensive and most important. The ability to speak at the Department of Japanese Language Education FPBS UPI is covered in courses *shokyukaiwa* 1 and 2, *chukyukaiwa* 1 and 2, *chujokyukaiwa* 1 and 2, for 6 semesters. *Kaiwa* lecture in each class is a large class followed by about 26-30 students. Thus a variety of learning techniques can maximize the ability to speak Japanese is needed. *Koutourenshuu* is one of the learning techniques to improve the speaking skills directly from the teacher and repeated and recited in accordance with the taught phrase. Speech, remark, question and answer and role play are activities undertaken to practice basic level speaking skills. This paper discusses the learning subjects *shokyukaiwa* 1 and 2 that are held in the Department of Japanese Language Education FPBS UPI. Learning process is done by various learning techniques such as re-recite (text conversation), see power point, interview (interview), and one-party conversation (conveying information on interview result), and role

play (speaking training with learner idea). Based on the observations during the lectures, the learner actively engages in communication as well as the ability to initiate and present ideas when playing a very positive role.

**Keywords: Speaking Ability; Koto Renshu; Shokyu Kaiwa**

---

## **Pendahuluan**

Berbicara merupakan keterampilan berbahasa yang digunakan sebagai media berkomunikasi sehari-hari. Kemampuan berbicara merupakan salah satu kemampuan untuk berkomunikasi guna menyampaikan berbagai macam ide, pesan, maksud dan pendapat kepada orang lain. Berbicara merupakan bentuk komunikasi yang paling efektif, penggunaannya paling luas dan paling penting. Pembelajaran untuk menunjang kemampuan berbicara di Departemen Pendidikan Bahasa Jepang FPBS UPI diwadahi dalam mata kuliah *shokyu kaiwa 1 dan 2*, *chukyu kaiwa 1 dan 2*, *chujokyu kaiwa 1 dan 2* selama 6 semester. Perkuliahan *kaiwa* di setiap kelas merupakan kelas besar yang diikuti oleh sekitar 26 – 30 orang mahasiswa. Sulitnya berbicara bahasa Jepang pada tingkat dasar mengakibatkan mahasiswa enggan dan malu untuk mencoba mengucapkan kalimat kalimat bahasa Jepang. Karena belum terbiasa dengan kosakata kosakata yang baru dipelajarinya. Namun tujuan capaian pada pembelajaran *shokyu kaiwa I* dan *shokyu kaiwa II* adalah mahasiswa mampu berkomunikasi secara lisan dengan menggunakan kosa kata, tata bahasa dan ungkapan bahasa Jepang dasar. Sehingga

pada tingkat dasar pengajar melatih mahasiswa dengan *koto renshuu* yakni, ulang ucap (teks percakapan), lihat ucap (power point), wawancara (interview sesuai materi), percakapan satu pihak (menyampaikan informasi hasil wawancara), dan bermain peran (pelatihan berbicara dengan ide pembelajar). Dengan demikian teknik pembelajaran yang bervariasi dapat memaksimalkan kemampuan berbicara bahasa Jepang sangat diperlukan. Makalah ini memaparkan tentang pembelajaran berbicara tingkat dasar dalam mata kuliah *shokyu kaiwa 1 dan 2* yang dilaksanakan di Departemen Pendidikan Bahasa Jepang FPBS UPI.

## **Isi dan Pembahasan**

### **Berbicara**

Berbicara adalah kata-kata yang digunakan untuk menyampaikan maksud, karena berbicara merupakan bentuk komunikasi yang paling efektif, penggunaannya paling luas dan paling penting. Seperti dikemukakan oleh Heryati (2009 : 39) bahwa berbicara adalah kemampuan mengekspresikan gagasan dan pikiran dengan cara mengartikulasikan bunyi-bunyi vokal, atau menampilkan ekspresi gagasan dan pikiran tersebut.

Sedangkan Nurgiyantoro mengemukakan bahwa kegiatan berbicara pada umumnya merupakan aktivitas memberi dan menerima bahasa, menyampaikan gagasan dan pesan kepada lawan bicara pada waktu yang hampir bersamaan. Dalam kegiatan berbicara terjadi komunikasi timbal balik dalam satu kesatuan waktu (2011;86). Lebih lanjut Nurgiyantoro mengemukakan bahwa untuk dapat berbicara dalam satu bahasa secara baik, pembicara harus menguasai lafal, struktur dan kosakata. Disamping itu, diperlukan juga penguasaan masalah dan atau gagasan yang akan disampaikan (Nurgiyantoro, 2010;399). Selain itu Iskandarwassid & Dadang Sunendar,(2015:241) mengemukakan bahwa keterampilan berbicara pada hakikatnya merupakan keterampilan mereproduksi arus sistem bunyi artikulasi untuk menyampaikan kehendak, kebutuhan perasaan, dan keinginan kepada orang lain. Pengajaran keterampilan berbicara harus mampu memberikan kesempatan kepada setiap individu mencapai tujuan yang dicita-citakan. Berkaitan dengan keterampilan berbicara, Iskandarwassid & Sunendar (2015; 239) mensyaratkan adanya pemahaman minimal dari pembicara dalam membentuk sebuah kalimat. Sebuah kalimat betapapun kecilnya, memiliki struktur dasar yang saling bertemali sehingga mampu menyajikan sebuah makna. Berdasarkan hal-hal yang dikemukakan tersebut di atas,

dipahami bahwa pembelajar dalam hal ini pembelajar bahasa Jepang sangat dituntut untuk terampil berkomunikasi dengan baik dalam bahasa Jepang yang baik pula.

Tujuan keterampilan berbicara menurut Iskandarwassid & Sunendar (2015:242-243) adalah mencakup pencapaian hal-hal berikut:

- a) Kemudahan berbicara, peserta didik harus mendapat kesempatan yang besar untuk berlatih berbicara sampai mereka mengembangkan keterampilan ini secara wajar, lancar dan menyenangkan, baik di dalam kelompok kecil maupun dihadapan pendengar umum yang lebih besar jumlahnya. Para peserta didik perlu mengembangkan kepercayaan yang tumbuh melalui latihan.
- b) Kejelasan, peserta didik berbicara dengan tepat dan jelas, baik artikulasi maupun diksi kalimat-kalimatnya. Gagasan yang diucapkan harus tersusun dengan baik. Dengan latihan berdiskusi yang mengatur cara berfikir yang logis dan jelas, kejelasan berbicara tersebut dapat dicapai.
- c) Bertanggung jawab, latihan berbicara yang bagus menekankan pembicara untuk bertanggung jawab agar berbicara secara tepat, dan dipikirkan dengan sungguh-sungguh mengenai apa yang menjadi topik pembicaraan,

tujuan pembicaraan, siapa yang diajak berbicara, dan bagaimana situasi pembicaraan serta momentumnya. Latihan demikian akan menghindarkan peserta didik dari berbicara yang tidak bertanggung jawab atau bersilat lidah yang mengelabui kebenaran.

- d) Membentuk pendengaran yang kritis, latihan berbicara yang baik sekaligus mengembangkan keterampilan menyimak secara tepat dan kritis juga menjadi tujuan utama program ini. Di sini peserta didik perlu belajar untuk dapat mengevaluasi kata-kata, niat dan tujuan pembicara yang secara implisit mengajukan pertanyaan: siapakah yang berkata, mengapa ia berkata demikian, apa tujuannya, apa kewenangannya ia berkata begitu.
- e) Membentuk kebiasaan, kebiasaan berbicara tidak dapat dicapai tanpa kebiasaan berinteraksi dalam bahasa yang dipelajari. Faktor ini penting dalam membentuk kebiasaan berbicara dalam perilaku seseorang.

Lebih lanjut Iskandarwassid & Sunendar (2015: 286) mengemukakan bahwa tujuan pembelajaran keterampilan berbicara untuk tingkat pemula/dasar dapat dirumuskan sebagai berikut yakni pembelajar dapat:

- a) melafalkan bunyi-bunyi bahasa;

- b) menyampaikan informasi;  
c) menyatakan setuju atau tidak setuju;  
d) menjelaskan identitas diri;  
e) menceritakan kembali hasil simakan atau bacaan;  
f) menyatakan ungkapan rasa hormat; dan  
g) bermain peran.

Sedangkan untuk teknik-teknik pembelajarannya digunakan teknik-teknik sebagai berikut yakni;

- a) ulang ucap;  
b) lihat ucap;  
c) permainan kartu kata;  
d) wawancara;  
e) permainan memori;  
f) reka cerita gambar;  
g) biografi;  
h) manajemen kelas;  
i) bermain peran;  
j) permainan telepon;  
k) permainan alfabet.

Inovasi dan kreativitas pengajar dalam pembelajaran keterampilan berbicara dengan menggunakan teknik pembelajaran yang bervariasi, dapat menarik perhatian dan memotivasi pembelajar untuk berani mengungkapkan dengan suara keras. Latihan ulang ucap, lihat ucap dan rekac cerita gambar mampu meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Jepang pada tingkat dasar .

Teknik pembelajaran yang digunakan di Departemen Pendidikan Bahasa Jepang FPBS UPI ini selaras dengan apa yang

dikemukakan oleh Kida Mari.,et. All (2007:22) bahwa dalam pelatihan *kaiwa* (berbicara) digunakan teknik interviu (インタビュー)、speech (スピーチ)、diskusi (ディスカッション)、roleplay (ロールプレイ)。Kegiatan-kegiatan ini merupakan kegiatan yang mendekati ‘percakapan’ tentang pengalamansehari-hari, yang juga merupakan kegiatan yang dapat dimasukkan ke dalam unsur-unsur berkomunikasi (tujuan, perbedaan informasi, pilihan, dan respon). Teknik pembelajaran seperti ini merupakan contoh dari pelatihan berbicara yang banyak digunakan dalam buku-buku pelajaran. Lebih lanjut dikemukakan hal-hal yang perlu diperhatikan pada saat melakukan aktivitas pembelajaran berbicara yakni:

- Level pembelajar(level dasar, menengah, tinggi).
- Minat, ketertarikan, kebutuhan pembelajar.
- Proses kegiatan berbicara : a) memikirkan isi pembicaraan yang ingin disampaikan; b) memikirkan bagaimana cara mengatakannya; c) mempraktekkan dengan langsung mengatakannya.
- Komunikasi antara pembicara dan pendengar; berkaitan dengan tujuan, perbedaan informasi, pilihan dan respon.
- Kemampuan berkomunikasi; berkaitan dengan kemampuan tentang tatabahasa/gramatika, kemampuan

berbahasa dan bersosialisasi, kemampuan menyampaikan dengan percakapan yang baik, dan kemampuan berstrategi dalam berbahasa).

### **Pembelajaran *Shokyu Kaiwa* (berbicara) di Departemen Pendidikan Bahasa Jepang FPBS UPI**

Pembelajaran *kaiwa* (berbicara) pada mata kuliah *shokyu kaiwa* 1 dan 2 pada saat ini menggunakan diktat kuliah *shokyu kaiwa* 1 dan *shokyu kaiwa* 2 untuk semester 1 dan semester 2, masing-masing terdiri atas 13 bab untuk semester 1, dan 12 bab untuk semester 2. Buku *shokyu kaiwa* 1 dan 2 ini memuat model-model percakapan yang disesuaikan dengan materi ajar dalam perkuliahan *bunpo* (tatabahasa) dengan maksud agar selain memahami tatabahasa dalam perkuliahan *bunpo*, pembelajar juga dapat langsung mempraktekkan pengetahuan tatabahasanya dalam perkuliahan *kaiwa*, hal ini selaras dengan apa yang dikemukakan oleh Nurgiyantoro (2010;399), bahwa untuk dapat berbicara dalam satu bahasa secara baik, pembicara harus menguasai lafal, struktur dan kosakata. Dengan demikian pembelajar akan lebih mudah memahami materi percakapan yang dimuat dalam diktat. Untuk mendukung pernyataan ini Abeyouko dan Nakamura Masako (2007:28) mengemukakan bahwa dalam aktivitas pelatihan pembelajar di level dasar,

dilakukan dengan cara mengingat pola-pola kalimat baru, apa-apa yang ingin disampaikan dibuat menjadi kalimat dengan menggunakan pola kalimat tersebut, dan berlatih mengungkapkannya. Dalam tahapan

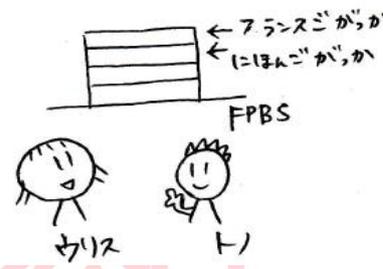
ini bagi pembelajar, melakukan latihan agar dapat mencapai tujuan sambil menggunakan pola kalimat yang telah dihafal, dan berkomunikasi pada kondisi dan keadaan yang sesungguhnya.

### Gambar 1.

#### Contoh Percakapan

① 完成ドリル・・・助詞を入れて完成させる

例： T： しょうどう・ひるごはん・たべます  
S： しょうどうで ひるごはんを たべます



1) うち ・ DVD ・ みます  
2) こうえん ・ こいびと ・ あいます  
3) としょかん ・ ほん ・ よみます  
4) スーパー ・ やさい ・ かいしました  
5) えいがかん ・ ともだち ・ えいが ・ みました

② QAドリル

T： どこで ～ます / ましたか。

※ 聞く・食べる・飲む・見る・読む・する・買う・会う を使った質問

1) どこで えいがを みますか  
2) どこで コーヒーを のみますか。

3) どこで せんせいに あいますか。

Contoh dalam gambar 1 tersebut di atas adalah penggunaan power poin yang dimaksudkan agar pembelajar dapat berlatih dalam penggunaan pola-pola kalimat sesuai dengan penggunaan materi yang sedang dibahas.

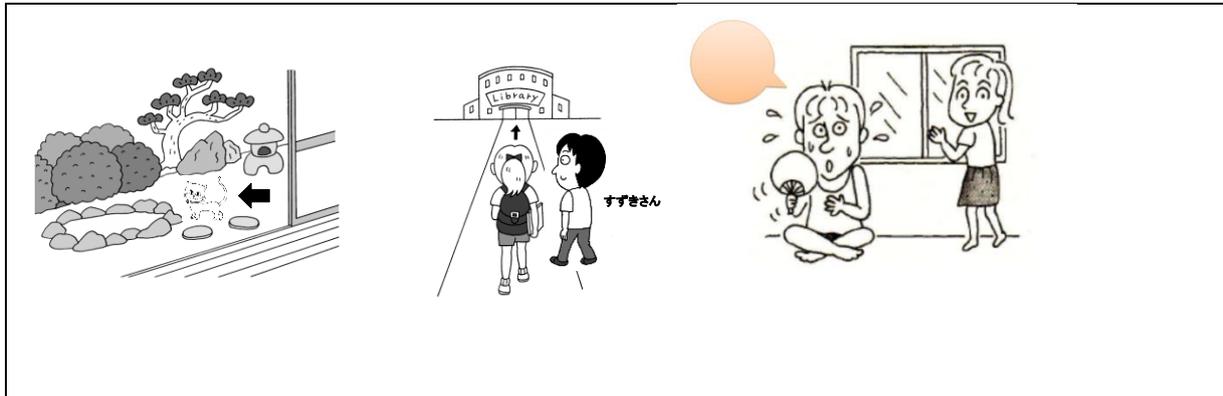
Selain itu, materi pembelajaran dalam diktat ini disertai pula dengan gambar-gambar dalam power poin untuk mempermudah pemahaman dan pelatihan pembelajar.

Latihan berbicara dengan dukungan gambar yang disajikan dalam *power poin*,

menggunakan teknik *lihat ucap*, pembelajar melihat gambar lalu menyebutkan kosakata maupun kalimat yang sesuai dengan apa

yang dilihatnya. Materi dalam gambar-gambar tersebut disesuaikan dengan materi yang tengah dipelajari pada saat itu.

**Gambar 2.**  
**Materi Power Poin**



Contoh power poin dalam gambar2, dimaksudkan agar pembelajar dapat memahami situasi gambar yang ditayangkan sesuai dengan penggunaan materi yang sedang dibahas. Pembelajaran *kaiwa* ini sangat mengutamakan latihan-latihan oral, agar pembelajar mendapatkan kesempatan untuk berbicara dalam bahasa Jepang semaksimal mungkin, seperti apa yang dikemukakan oleh Thorndike bahwa keaktifan siswa dalam belajar dengan hukum '*law of exercise*'nya, bahwa belajar memerlukan adanya latihan-latihan. Hubungan stimulus dan respons akan bertambah erat jika sering dipakai dan akan berkurang bahkan lenyap jika tidak pernah digunakan. Artinya dalam kegiatan belajar diperlukan adanya latihan-latihan dan pembiasaan agar apa yang dipelajari dapat diingat lebih lama. Semakin sering berlatih,

maka akan semakin paham (Komara, 2014 : 31). Mengacu pada hal tersebut, diktat kuliah *shokyu kaiwa* 1 dan 2 ini, memuat berbagai model latihan sehingga kompetensi pembelajar dalam keterampilan berbicara dapat lebih maksimal. Berikut contoh-contoh pelatihan berbicara dalam perkuliahan *shokyukaiwa*.

Latihan-latihan berupa teknik *ulang ucap* digunakan pada materi kosakata '*goi*', pembelajar dilatih untuk mengucapkan kosakata yang muncul pada materi pelajaran, teknik ini juga dipakai dalam pelatihan mempraktekkan berbicara sesuai model percakapan dalam diktat *kaiwa* ini.

~Vてしまいました (残念)

さとう : どうしたんですか、そのゆび。  
ムハンマド: りょうりをしているとき、やけどをしてしまったんです。  
さとう : ええ! だいじょうぶですか。  
ムハンマド: それに、やさいを切るときに、ナイフでゆびもけがしてしまいました。  
さとう : ええ!  
ムハンマド: それから、かたづけるときに、茶わんがわれて、またゆびを切ってしまったんです。  
さとう : へえ、それは大変でしたね。  
ムハンマド: じつは、マルシアさんがけっこんしてしまったんです。  
さとう : え? マルシアさんが?  
ムハンマド: ぼく、彼女が好きだったんです。だから、今、何もかんがえられないんです。  
さとう : そうだったんですか…。ゆびより心のほうがいたいんですね。

E-ISSN 2528-5548

Selanjutnya model-model percakapan ini diterapkan juga dengan menggunakan teknik *bermain peran (role play)*. Variasi dari penggunaan teknik ini, pembelajar juga diberi kesempatan latihan membuat/menyusun percakapan bebas yang disesuaikan dengan materi pembelajaran,

sehingga ide dan gagasan pembelajar dalam membuat dan menyusun skrip percakapan dapat terpenuhi, sehingga tidak sedikit model-model percakapan yang menarik muncul melalui penggunaan pelatihan teknik ini.

ロールプレイ

A : \_\_\_\_\_ ですか  
B : \_\_\_\_\_ しまったんです。  
A : えっ! それは \_\_\_\_\_。

れい

A : ① \_\_\_\_\_ した \_\_\_\_\_ ですか。

B : ② \_\_\_\_\_ レストランにけいたいでんわをわすれて \_\_\_\_\_ しまったんです。

A : えっ！それは ③ たいへんでしたね。

- 1) ① どうして元気がありません  
 ② しあいにまけました ③ ざんねんでしたね
- 2) ① どうしてパーティーに来ませんでした  
 ② おなかがいなくなりました ③ たいへんでしたね
- 3) ① ?  
 ② ? ③ ?

Berikutnya latihan berbicara melalui teknik *wawancara* (interview) sesuai materi yang sedang dibahas, dalam teknik ini dilaksanakan dua macam model pelatihan, yakni model interview terpimpin (materi pertanyaan ditentukan) dan model interview bebas sehingga dimungkinkan pertanyaan-pertanyaan dalam interview tersebut sesuai dengan minat dan kesukaan pembelajar. Selama teknik ini berlangsung pengajar

memonitor dan mengontrol kegiatan pembelajar. Selanjutnya pembelajar dipersilakan untuk mempresentasikan hasil interviewnya. Dalam hal ini keberanian dan percaya diri pembelajar untuk berbicara dihadapan kelas dilatih dan dibiasakan. Untuk menambah variasi teknik pembelajaran agar lebih menarik dan tidak monoton, diselenggarakan pula *game* (permainan) seperti contoh di bawah ini.

インタビュー

友だちにしつもんしてください。2ばん・3ばんのしつもんはじぶんで作りましょう。

	しつもん	さん	さん
1	アンクルンがひけますか。		
2			
3			

ビンゴゲーム

- 1) まず、あなたができることを書いてください。

- 2) つぎに、友だちにしつもんしてください。友だちが「できます」と言ったら、ビンゴのマスをけしてください。
- 3) 早くビンゴがかんせいしたら（1れつそろったら）、かち！

ドリアンが 食べられます。		
	日本語が はなせます。	
		一人で アンコットに 乗れます。

E-ISSN 2528-5548

### Penutup

Keterampilan berbicara merupakan keterampilan produktif dimana hasil akhir yang diharapkan adalah mampu berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Jepang dengan baik. Kebiasaan dan keberanian berbicara bersama temannya akan terwujud dikala adanya kegiatan dalam tema tema dalam mata kuliah *shokyu kaiwa* tersebut. Berdasarkan pengamatan selama perkuliahan berlangsung, dengan menggunakan berbagai variasi aktivitas dengan menggunakan berbagai teknik pembelajaran, pembelajar terlibat aktif berkomunikasi serta kemampuan menggagas dan menuangkan ide ketika bermain peran sangat positif. Keberanian dan tingkat kepercayaan diri berbicara di hadapan kelas

sangat baik dan kesempatan untuk berbicara dalam bahasa Jepang pada perkuliahan *shokyu kaiwa* 1 dan 2 ini terpenuhi dengan baik.

- | Daftar Pustaka   | [3] Iskandarwassid & Dadang Sunendar, (2015), <i>Strategi Pembelajaran Bahasa</i> , Bandung: Remaja Rosdakarya              |
|--|---|
| [1] Abe, Yoko & Nakamura, Masako. (2007). <i>Shokyu o Oshieru</i> . Japan: The Japan Foundation.   | [4] Kida, Mari, <i>et al</i> (2007). <i>Hanasu o Oshieru</i> . Japan: The Japan Foundation.                                 |
| [2] Heryati, Yeti. (2009) <i>Penerapan Model Pembelajaran Siswa Aktif (Student Active Learning) bagi Peningkatan Keterampilan Berbicara Bahasa Indonesia</i> . Disertasi. Sekolah Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia. | [5] Nurgiyantoro, Burhan (2010). <i>Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi</i> . Yogyakarta: BPF.                |
|  | [6] Tim dosen DPBJ UPI. (2016). <i>Diklat Kuliah Shokyu Kaiwa 1 &amp; 2</i> . Departemen Pendidikan Bahasa Jepang FPBS UPI. |

